

Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Ke Mana Kau Pergi, Bernadette? Karya Maria Semple

Selvi Christina(1), Martono(2), Sesilia Seli(3)

¹Universitas Tanjungpura Pontianak
Email: ¹selvichristina22gmail.com , ²martono@fkip.untan.ac.id,
³sesilia.seli@fkip.untan.ac.id

Abstrak: Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumenter. Data penelitian diambil dari teks novel yang berkaitan dengan kepribadian tokoh utama. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan adanya aspek kepribadian id, ego, dan superego dalam tokoh utama Bernadette. Aspek id meliputi memikirkan keresahan, menghindari situasi buruk, menghindari pertemuan, takut kehilangan, bersifat amoral, refleks membuat orang menebak- nebak, pemenuhan kebutuhan dasar, ketergantungan, perasaan yang terluka, rasa malu, kecemasan, menyerang tetangga, mengealok, dan kaharuan yang indah. Aspek ego meliputi pengambilan keputusan, proyeksi, merendahkan, membeli rompi, rasionalisasi, berusaha, menemukan hal-hal baru, penyayang, tenang, menyelesaikan konflik, keinginan untuk memperbaiki keadaan, memendam kesedihan, mempertimbangkan keputusan, dan mencari solusi. Aspek superego meliputi menyalahkan diri sendiri, meminta maaf, kepercayaan dan harapan, merasa bersalah, penyesalan, perhatian dengan orang lain, dan rasa bangga. Penelitian ini juga mengembangkan modul ajar yang memanfaatkan novel Ke Mana Kau Pergi karya Maria semple untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII yang bertujuan untuk mengintegrasikan analisis psikologi karakter dalam pembelajaran sastra.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 10-09-2025

Disetujui pada : 30-09-2025

Dipublikasikan pada : 08-10-2025

Kata Kunci:

Psikologi, Id, Ego, Superego, Novel

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i4.1216

PENDAHULUAN

Karya sastra dikaitkan pada cara seorang sastrawan untuk mewujudkan cipta rasanya sebagai bagian dari proses penciptaan hasil karya sastra. Karya sastra merupakan bentuk dari ekspresi pengalaman dan realita kehidupan manusia melalui bahasa sebagai media kreativitas pengarang yang bersifat imajinatif. Karya sastra menjadi potret peristiwa yang berada disekitar masyarakat dengan memfokuskan ide dan gagasan yang disajikan pengarang kedalam karyanya tidak terlepas dari peristiwa yang pengarang dapatkan dari pengalaman hidup dirinya maupun orang disekitar.

Karya sastra menggambarkan dunia dan kehidupan manusia di dalamnya. Karya sastra ini berasal dari pengalaman pribadi dan imajinasi pengarang, gambar-gambar tersebut mengajak pembaca melihat kehidupan seorang tokoh. Pengalaman tersebut terdiri dari kejadian atau masalah duniawi yang menarik untuk ditulis. Dalam hal ini masalah untuk dirinya sendiri atau orang-orang di sekitarnya. Karya Sastra merupakan fenomena-fenomena yang dialami tokoh pada ceritanya sebagai gejala psikologis.

Setiap manusia tentu memiliki jiwa atau karakter dalam dirinya. Psikologis merupakan unsur penting dalam diri seseorang. Psikologis berkaitan dengan kejiwaan seseorang. Kejiwaan mempengaruhi sikap dan kepribadian manusia dalam kehidupan yang mereka jalani dengan sesamanya. Setiap individu tentunya memiliki psikologis yang berlainan antara individu yang satu dengan individu lainnya. Seorang sastrawan dalam menghasilkan karya sastra tidak terlepas dari pikiran, gagasan, dan perasaan untuk menggambarkan korelasi setiap permasalahan yang ada di sekitarnya. Karya sastra tidak hanya mengejar bentuk ungkapan yang indah, melainkan penilaian bentuk isi, ekspresi, dan bahasanya. Proses penciptaan hasil karya sastra tidak terlepas dari

gambaran kondisi setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari, hal ini menjadikan satu di antara elemen di setiap karakter tokoh yang ada pada cerita pengarang. Seorang sastrawan dalam menghasilkan karya sastra tidak terlepas dari pikiran, gagasan, dan perasaan untuk menggambarkan korelasi setiap permasalahan yang ada di sekitarnya. Karya sastra tidak hanya mengejar bentuk ungkapan yang indah, melainkan penilaian bentuk isi, ekspresi, dan bahasanya. Proses penciptaan hasil karya sastra tidak terlepas dari gambaran kondisi setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari, hal ini menjadikan satu di antara elemen di setiap karakter tokoh yang ada pada cerita pengarang.

Peristiwa yang tergambar pada cerita pasti dipengaruhi dari ide seorang sastrawan dalam menyajikan karakter setiap tokohnya menggunakan medium bahasa sebagai penghantar kisahnya. Karya sastra sebagai bentuk yang menyatu dalam diri manusia mewakili pikiran, gagasan, dan perasaan untuk memberikan gambaran karakter kepribadian yang dimiliki oleh tokoh dalam karya sastra tersebut. Penggambaran yang disajikan pengarang membentuk kepribadian yang berbeda antara tokoh yang terlibat dalam cerita tersebut.

Karya sastra yang disajikan kedalam bentuk cerita erat kaitannya dengan kehidupan manusia sehari-hari digambarkan oleh pengarang secara imajinatif disebut novel. Tokoh dalam sebuah novel merupakan faktor terpenting yang menciptakan vitalitas suatu karya sastra dengan permasalahan yang muncul dalam kepribadian tokoh tersebut. Novel sering kali menampilkan karakter fiksi yang menerapkan unsur kehidupan nyata dan psikologis. Pengarang menunjukkan kepribadian dan karakteristik yang berbeda-beda pada setiap karakter yang diciptakannya.

Novel dianggap sebagai hasil aktivitas penulis yang sering dikaitkan dengan gejala-gejala kejiwaan. Kenyataannya karya sastra berkaitan dengan cara sastrawan menampilkan karakter setiap tokoh yang terlibat dalam cerita sehingga menggambarkan kejiwaan ketika berinteraksi dengan sekitarnya. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan maka perwatakan setiap tokoh dalam cerita bervariasi kepribadiannya.

Novel *Ke Mana Kau Pergi, Bernadette?* karya Maria Semple merupakan novel terjemahan yang sebelumnya berjudul *Where'd You Go Bernadette* diterbitkan pada tahun 2012 oleh Nurkinanti Laraskusuma diterjemahkan dengan bahasa Indonesia dan diterbitkan pertama kali tahun 2015 dengan tebal 408 halaman oleh Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta. Maria Keogh Semple adalah seorang novelis dan penulis skenario Amerika lahir 21 Mei 1964. Beberapa novel karangan Semple adalah *This One is Mine* diterbitkan tahun 2008, *Where'd You Go, Bernadette* diterbitkan tahun 2012, dan *Today Will Be Different* diterbitkan tahun 2016 semuanya diterbitkan oleh *Little, Brown and Company*. Karangan fiksi Maria digambarkan dengan banyak kata superlatif, termasuk manis, lucu, sepenuhnya orisinal, cerdas, jenaka, mempesona, dan eksentrik, komedi, sangat lucu dan sangat menyentuh pembacanya.

Novel *Ke Mana Kau Pergi, Bernadette?* karya Maria Semple karya mengisahkan tentang seorang ibu yang mengalami agorafobia bernama Bernadette Fox yang dulunya sebelum menikah adalah seorang arsitek sukses dan genius. Oleh karena itu, alasan penulis meneliti novel *Ke Mana Kau Pergi, Bernadette?* karya Maria Semple ditinjau dari fokus psikologi tokoh utama pertama novel ini menceritakan sisi kerapuhan seorang ibu sebagai sosok wanita super yang menjadi pahlawan di setiap keluarga. Kedua, novel ini mengisahkan tentang dinamika kehidupan keluarga yang relevan pada zaman sekarang, yaitu membahas masalah yang menyangkut keutuhan sebuah keluarga dan mempertahankan bahtera rumah tangga. Ketiga, novel ini menyajikan pembelajaran hidup tentang kekuatan cinta seorang anak kepada ibunya yang mengalami trauma dan permasalahan hidup dengan penuh pengertian dan selalu mencoba memahami ibunya.

Novel *Ke Mana Kau Pergi, Bernadette?* karya Maria Semple menarik untuk diteliti karena kepribadian tokoh yang mendapatkan pengaruh dari beberapa faktor yang ada dalam kehidupan mereka sehingga membentuk karakter tokoh utama pada

novel. Psikologi Bernadette sebagai tokoh utama dalam novel yang memiliki permasalahan pada dirinya terlihat jelas saat ia mengalami agoraphobia dan harus dihadapkan dengan perselisihan yang datang dalam dirinya, keluarga, dan tetangganya. Hal ini menjadikan munculnya kepribadian, permasalahan, dan dorongan yang dialami tokoh pada novel.

Alasan peneliti memilih novel *Ke Mana Kau Pergi, Bernadette?* sebagai objek penelitian. Pertama tokoh utama Bernadette diceritakan dengan permasalahan-permasalahan hidup yang dialaminya sehingga membentuk kepribadiannya. Kedua, novel ini mengisahkan tentang dinamika kehidupan keluarga yang relevan pada zaman sekarang, yaitu membahas masalah yang menyangkut keutuhan sebuah keluarga, mempertahankan bahtera rumah tangga, dan kasus perselingkuhan sehingga memberikan pengaruh terhadap karakter tokoh utama.

Penelitian ini dikaji menggunakan struktur teori psikoanalisis Sigmund Freud yaitu aspek id yang merupakan keadaan ketidaksadaran dengan energi psikis dan naluri menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar, cara kerjanya berhubungan dengan psinsip kesenangan dan menghindari ketidaknyamanan. Aspek ego berada di antara alam sadar dan alam bawah sadar, dengan posisi ini ego patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. Superego kerangka etika dalam kepribadian, superego sebagai mengontrol impuls baik dan salah dalam bertindak.

Penelitian ini berfokus pada psikologi sastra karena penelitian ini melibatkan aspek kepribadian tokoh dalam novel. Pendekatan Psikologi sastra menarik digunakan karena penelitian sastra melibatkan pembaca, pengarang, dan perwatakan atau kepribadian tokoh rekaan. Kajian psikologi digunakan karena tokoh utama sangat terkait dengan masalah atau tragedi, serta tingkah laku dan aktifitas kejiwaan mereka dengan lingkungannya. Psikologi dan sastra keduanya melihat kondisi kejiwaan manusia karena sastra mempelajari fenomena kejiwaan, ide-ide baru selalu muncul dalam sastra, dan gejala dari awal hingga akhir mempengaruhi karya sastra. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada tokoh utama yaitu Bernadette dikaji menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yaitu aspek id yang merupakan keadaan ketidaksadaran dengan energi psikis dan naluri menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar, cara kerjanya berhubungan dengan psinsip kesenangan dan menghindari ketidaknyamanan. Aspek ego berada di antara alam sadar dan alam bawah sadar, dengan posisi ini ego patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. Superego kerangka etika dalam kepribadian, superego sebagai mengontrol impuls baik dan salah dalam bertindak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di perpustakaan dan laman internet, tidak ada penelitian yang ditemukan sama dengan membahas tentang psikologi tokoh Bernadette dalam novel *Ke Mana Kau Pergi, Bernadette?* karya Maria Semple dengan kajian psikologi sastra teori Sigmund Freud. Adapun penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini.

Pertama penelitian oleh Arsa Najma Indah dan Ely Nurnaily. Mahasiswa Universitas Teknokrat Indonesia dengan judul jurnal "Agoraphobia Analysis Experienced By The Main Character In Maria Semple's *Where'd You Go, Bernadette* Novel" pada tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsa Najma Indah dan Ely Nurnaily fokus pembahasannya hanya mengenai gejala agoraphobia yang dialami tokoh utama dan bagaimana agoraphobia terjadi pada tokoh utama menurut definisi agoraphobia itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan dan menjelaskan data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan psikologi sastra sebagai pendekatan dan teori dari American Psychiatric Association. Berdasarkan pemaparan ini hasil perbandingan antara penelitian yang dilakukan oleh Arsa Najma Indah dan Ely Nurnaily dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dilihat dari tujuan penelitian yang berbeda karena penelitian yang akan peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui dan

mendesripsikan psikologi tokoh Bernadette. Ditinjau dari teori yang digunakan juga berbeda karena penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan teori dari Sigmund Freud, akan tetapi objek penelitiannya sama yaitu novel *Ke Mana Kau Pergi, Bernadette?* karya Maria Semple.

Kedua penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Winda Arti. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjungpura Pontianak dengan judul "Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Trauma Karya Boy Candra" pada tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winda Arti penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis terhadap psikologi tokoh utama dalam novel Trauma karya Boy Candra. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel Trauma karya Boy Candra dan datanya adalah psikologi tokoh utama yang berkaitan dengan id, ego, dan superego. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumenter. Teknik pengujian keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan kecakupan referensial. Hasil perbandingan antara penelitian yang dilakukan oleh Winda Arti dan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak di sumber data dan objek penelitiannya yang berbeda, yaitu penelitian Winda Arti memanfaatkan sumber data dari objek penelitiannya novel Trauma karya Boy Candra, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan sumber data dari objek penelitian novel *Ke Mana Kau Pergi, Bernadette?* karya Maria Semple. Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Winda Arti dan peneliti yaitu teori yang diterapkan dari psikoanalisis Sigmund Freud dan fokus masalah umum penelitian tentang bagaimana psikologi tokoh utama dalam novel yang diteliti.

Ketiga penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Raja Azillah. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang dengan judul penelitian "Analisis Psikologi Tokoh Utama Novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* Karya Pidi Baiq" pada tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raja Azillah penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis aspek psikologi id, ego, dan superego; 2) menentukan unsur psikologi yang paling dominan pada tokoh utama dalam novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun persamaan antara penelitian Raja Azillah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dilihat dari tujuan dari penelitian adalah mengetahui aspek psikologi id, ego, dan superego. Adapun perbedaannya teknik analisis data, objek penelitian, dan penelitian yang akan peneliti lakukan membuat rencana implementasi pembelajaran sedangkan penelitian Raja Azillah tidak ada mengimplementasikan dengan pembelajaran di sekolah.

Keempat penelitian relevan yang terkait dengan penelitian ini dilakukan oleh Nurul Sya'idatul Badriyah. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Widya Dharma Klaten dengan judul "Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama Novel *Konspirasi Alam Semesta* Karya Fiersa Besari Dan Pengajarannya" pada tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Sya'idatul Badriyah pembatasan masalah yang dianalisisnya memfokuskan beberapa hal: 1) unsur intrinsik novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari yang meliputi: tokoh, penokohan, latar/setting, alur, tema, dan amanat; 2) tokoh utama novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari yaitu Juang Astrajingga; 3) analisis psikologi sastra tokoh utama novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari; 4) penerapan hasil penelitian terhadap pengajaran sastra di SMA kelas XII dalam perspektif RPP. Dalam Penelitian ini dibatasi di SMA kelas XII semester II. Penelitian ini yang dilakukan Nurul Sya'idatul Badriyah bertujuan mendeskripsikan psikologi tokoh utama novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari dan model pembelajaran novel tersebut berdasarkan

hasil penelitian di SMA kelas XII dalam bentuk RPP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis psikologi tokoh utama dan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. Data berupa teks yang berisi psikologi tokoh dan pengajarannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan teknik catat. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dari fokus permasalahan dan objek penelitian. Adapun persamaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah aspek psikologi tokoh utama dari novel yang diteliti menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yaitu id, ego, dan superego.

Dalam penelitian ini, novel *Ke Mana Kau Pergi, Bernadette?* dapat dijadikan bahan ajar di kelas XII semester II sesuai dengan kurikulum merdeka pada fase f dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran berkaitan pemahaman dalam menulis resensi novel dengan memerhatikan unsur pembangunnya. Oleh sebab itu, penulis merancang modul pembelajaran yang menggunakan Novel *Ke Mana Kau Pergi, Bernadette?* sebagai bahan ajar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara rinci mengenai psikologi tokoh utama dalam novel *Ke Mana Kau Pergi* karya Maria Semple. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Cenita dan Nurmaily (dalam Ara Najma Indah dan Ely Nurmaily, 2022), penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan serta menggambarkan situasi atau fenomena tanpa melibatkan angka (hlm. 132). Dengan demikian, dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berasal dari analisis teks novel yang berupa kutipan-kutipan yang relevan untuk menggambarkan psikologi tokoh utama yaitu Bernadette.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra, khususnya teori psikoanalisis Sigmund Freud. Pendekatan ini dipilih karena berfokus pada hakikat dan perkembangan kepribadian seseorang, yang relevan dengan tujuan penelitian untuk menganalisis dinamika psikologis tokoh Bernadette dalam novel. Sigmund Freud mengemukakan konsep id, ego, dan superego sebagai tiga komponen utama dalam struktur kepribadian manusia. Ketiga komponen ini akan dianalisis untuk memahami bagaimana ketiganya berinteraksi dan membentuk perilaku serta keputusan yang diambil oleh tokoh utama.

Adapun alasan penggunaan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud adalah karena teori ini sangat mendalam dalam menjelaskan perilaku manusia yang tidak disadari, konflik internal, serta pengaruh dari lingkungan dan pengalaman masa lalu dalam pembentukan kepribadian. Dengan menggunakan teori ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana id (keinginan dasar), ego (penyelesaian konflik secara realistis), dan superego (nilai moral dan norma sosial) saling berinteraksi dalam membentuk kepribadian Bernadette, serta bagaimana hal ini tercermin dalam perilaku dan keputusan-keputusan yang diambilnya sepanjang novel.

HASIL dan PEMBAHASAN

Analisis Psikologi Tokoh Utama Novel *Ke Mana Kau Pergi* karya Maria Semple (Id, Ego, Superego) Novel *Ke Mana Kau Pergi* karya Maria Semple merupakan novel yang menggambarkan kepribadian dari tokoh utama yaitu Bernadette. Kepribadian yang ada dalam tokoh utama tersebut dijelaskan dengan teori kepribadian tokoh, yaitu id, ego, dan superego. Berikut ini klasifikasi aspek

kepribadian yang dimiliki oleh tokoh utama dalam novel *Ke Mana Kau Pergi* karya Maria Semple.

Id

Aspek kepribadian id merupakan aspek yang tumbuh sejak lahir. Aspek id bersifat naluriah, amoral, dan primitif. Dengan demikian dari novel id yang diciptakan Bernadette berupa: Memikirkan keresahan, menghindari situasi buruk, menghindari pertemuan, takut kehilangan, bersifat amoral, refleks membuat orang menebak- nebak, pemenehan kebutuhan dasar, ketergantungan, perasaan yang terluka, rasa malu, kecemasan, menyerang tetangga, mengealok, dan kaharuan yang indah.

a. Menghindari situasi buruk

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kepribadian dari tokoh Bernadette dalam struktur id ketika menghadapi situasi yang dianggap buruk atau tidak menyenangkan, struktur id dapat mendorong Bernadette untuk menghindari situasi tersebut yang seringkali berkaitan dengan kebutuhan untuk menjaga keamanan dan kenyamanan pribadi, hal itu dibuktikan pada kutipan berikut.

“Aku pindah ke sini bisa dibalang tanpa pikir panjang. Sebelumnya kami tinggal di LA ketika perusahaan animasi Elgie dibeli Big Bother. Ups, kubilang Big Brother ya? Maksudku Microsoft. Kira-kira bertepatan dengan itu, akan mengalami Kejadian Buruk Besar (yang jelas tidakperlu kita bicarakan). Singkatnya, kejadian itu begitu buruk dan begitu besar sehingga membuatku ingin kabur dari LA dan tidak pernah kembali lagi” (h.34). Kutipan tersebut, menggambarkan dorongan kuat untuk menghindari situasi yang tidak menyenangkan, sebuah respons instingtif untuk menghindari rasa sakit atau stres, yang juga merupakan ciri khas dari id. Hal ini dapat diperhatikan dari kutipan Bernadette yang menyatakan kejadian begitu buruk dan begitu besar sehingga membuat dirinya ingin kabur dari LA dan tidak pernah kembali lagi.

b. Menghindari pertemuan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kepribadian dari tokoh Bernadette dalam struktur id ketika menghindari pertemuan berkaitan dengan menghindari situasi yang dapat menimbulkan stres atau kecemasan, hal itu dibuktikan pada kutipan berikut.

“Salah satu alasan utama aku tidak suka meninggalkan rumah adalah karena ada kemungkinan aku bertatap muka dengan orang Kanada.” (h. 38).

Kutipan di atas terlihat bahwa rasa tidak suka dan ketakutan untuk bertemu orang Kanada tampak sebagai dorongan emosional dan insting yang spontan tanpa rasionalisasi lebih lanjut.

c. Takut kehilangan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kepribadian dari tokoh Bernadette dalam struktur id yaitu sikapnya yang takut kehilangan. Id, yang beroperasi berdasarkan prinsip kesenangan, berusaha untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menghindari ketidaknyamanan. Ketika Bernadette menghadapi kemungkinan kehilangan sesuatu yang ia hargai, id merespons dengan menimbulkan perasaan takut sebagai mekanisme untuk melindungi dirinya dari kehilangan tersebut. Id berusaha mempertahankan keadaan yang memberikan kepuasan dan rasa aman, sehingga ketakutan akan kehilangan menjadi dorongan kuat untuk mempertahankan apa yang dimiliki Bernadette, hal itu dibuktikan pada kutipan berikut.

“Semacam itu,” kata Mom, kemudian kembali beralih kepadaku. “Tuh kan, aku tidak pernah benar-benar memikirkan dampak nyata kau mendaftar ke sekolah berasrama. Tapi sungguh, aku tidak apa-apa kok kalau kau melarikan diri, Aku masih akan bertemu denganmu setiap hari” (h.41).

Bagian id dapat dilihat dalam ungkapan "tapi sungguh, aku tidak apa-apa kok kalau kau melarikan diri," yang menunjukkan dorongan emosional spontan dan keinginan untuk tetap dekat dengan anaknya tanpa memperhatikan konsekuensi rasional. Ini mencerminkan keinginan dasar dan impulsif yang berhubungan dengan rasa takut kehilangan. Kutipan ini mencerminkan interaksi kompleks id keinginan emosional untuk tetap dekat.

d. Bersifat amoral

Perilaku amoral sering kali merupakan hasil dari dorongan id yang tidak terkontrol, karena id tidak mempertimbangkan norma sosial atau etika, hal itu dibuktikan pada kutipan berikut.

"Kau tidak bisa protes," katanya. "Kau seperti Runaway Bunny. Tidak mungkin kau lolos dariku. Aku aka mengintai di balik etalase hidangan dengan sarung tangan plastikku, menyajikan hamburger tiap Rabu, ikan tiap Jumat" (h.41)

Berdasarkan kutipan tersebut, tokoh Bernadette mencerminkan struktur id yaitu keinginan dasar dan emosional untuk tetap dekat dengan anaknya terlihat dalam pernyataan Bernadette bahwa anaknya tidak mungkin lolos dari dirinya. Selain itu, sikap amoral Bernadette yang ditunjukkan dalam kutipan bahwa dirinya akan selalu mengintai anaknya dibalik etalase hidangan. Hal ini mencerminkan dorongan emosional tokoh Bernadette yang dicurahkan semata-mata untuk memuaskan prinsip kesenangan pribadi tanpa mempertimbangkan norma sosial atau konsekuensi rasional.

e. Reflek membuat orang menebak-nebak

Tindakan yang menyebabkan orang lain menebak-nebak dapat menjadi strategi id untuk mempertahankan kontrol atau mendominasi situasi, hal itu dibuktikan pada kutipan berikut.

"Mom kembali. Dia mengelap kedua tangannya ke celana, lalu menarik napas dalam-dalam. "Malam ini," dia mengumumkan, "kita pergi ke Daniel's Broiler." "Daniel's Broiler?" tanya Dad. "Daniel's Broiler!" ulangku. "Maksudmu tempat nggak jelas di Lake Union dengan bus-bus wisata yang selalu beriklan di TV?" "Itu dia," kata Mom. Hening. Kesunyian itu dipecahkan oleh "Ha!" membahana yang keluar dari mulut Dad. "Sejuta tahun pun," katanya, "aku tidak akan pernah terpikir kau memilih Daniel's Broiler untuk Thanks-giving." "Aku senang membuatmu menebak-nebak", kata Mom, (h.42-43)

Mengacu pada kutipan tersebut, kesenangan dalam membuat orang lain menebak-nebak menunjukkan adanya dorongan yang didasarkan pada prinsip kesenangan tanpa memedulikan norma atau aturan tertentu, yang mencerminkan fungsi id.

f. Pemenuhan kebutuhan dasar

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kepribadian dari tokoh Bernadette dalam struktur id yaitu pemenuhan kebutuhan dasar. Id menggunakan berbagai mekanisme untuk memastikan kebutuhan dasar terpenuhi. Jika kebutuhan tidak segera terpenuhi, id mungkin memunculkan berbagai dorongan kuat atau reaksi emosional, hal itu dibuktikan pada kutipan berikut.

"Aku ke apotek sekarang. Tidak buruk juga keluar dari rumah selagi ada mesin neraka dengan duri-duri, lengan bergerak keluar-masuk dan rotor bengis mengunyah bukitku sambil mencipratkan lumpur ke mana-mana." (h.70)

Berdasarkan kutipan tersebut, termasuk struktur id yaitu keinginan Bernadette untuk memenuhi kebutuhan dasar pergi ke apotek menebus resep obat. Dalam kutipan tersebut Id mendorong perilaku yang bertujuan untuk mendapatkan kepuasan langsung dan mengurangi ketidaknyamanan.

g. Ketergantungan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kepribadian dari tokoh Bernadette dalam struktur id yaitu ketergantungan. Id mencari pemenuhan kebutuhan dasar dengan segera dan menghindari ketidaknyamanan. Dalam konteks ketergantungan, hal itu dibuktikan pada kutipan berikut.

"Tidak ada yang bilang aku tidak sungguh-sungguh berusaha. Tapi aku tidak sanggup melanjutkannya. Aku tidak bisa ke Antartika. Bagaimana aku bisa melepaskan diri dari ini, aku tidak yakin. Tapi aku percaya pada kita berdua, Menjula. Bersama-sama kita sanggup melakukan apa saja." (h. 112-113)

Dalam kutipan tersebut, id muncul dalam bagian yang menyatakan ketidakmampuan dan keinginan tokoh Bernadette untuk melepaskan diri dari situasi sulit seperti yang tampak pada kutipan "Tapi aku tidak sanggup melanjutkannya. Aku

tidak bisa ke Antartika.” Kalimat ini menunjukkan keinginan untuk berhenti dari usaha yang dianggap terlalu berat.

h. Perasaan yang terluka

Perasaan terluka menunjukkan reaksi emosional terhadap pengalaman yang tidak menyenangkan. Ini bisa menjadi hasil dari dorongan id untuk menghindari rasa sakit dan mencari kepuasan emosional, hal itu dibuktikan pada kutipan berikut.

“Niatku bukan untuk bertambah tua di sudut kiri atas peta 48 negara bagian yang membosankan ini. Aku hanya ingin meninggalkan LA seketika, menjilati egoku yang cukup terluka, dan waktu kuputuskan semua orang sudah merasa cukup iba kepadaku, kubuka jubahku lalu kembali menukik untuk meluncurkan babak kedua dan menunjukkan kepada para bajingan itu siapa sesungguhnya dewi jalan arsitektur ini.” (h.151)

Dalam kutipan tersebut, Bagian dari kepribadian yang berisi dorongan instingtif dan kebutuhan dasar. Dalam kutipan ini, dorongan untuk menjauh dari LA dan menjilati ego yang terluka mencerminkan keinginan instingtif untuk pemulihan dan perasaan diri yang lebih baik, yang merupakan dorongan dasar. Jadi, secara keseluruhan, kutipan ini lebih banyak mencerminkan id dalam keinginan dasar untuk pemulihan dan penghargaan diri.

i. Rasa malu

Ketika id beroperasi, tujuannya adalah untuk mencari kepuasan instan dan menghindari ketidaknyamanan. Rasa malu yang dialami Bernadette ini bisa menjadi konflik internal karena id terus mencari kepuasan sementara perasaan malu mengindikasikan adanya ketidakpuasan dan ketidaknyamanan, hal itu dibuktikan pada kutipan berikut.

“Oh, Paul. Tahun terakhir di LA benar-benar mengerikan. Aku sangat malu akan tingkahku. Aku belum bisa memaafkan diriku hingga hari ini, jijik memikirkan betapa jahatnya aku, hanya demi sebuah rumah bodoh. Aku tidak pernah berhenti memikirkannya. Tapi persis sebelum aku benar-benar mempersembahkan diriku sendiri sebagai hewan korban, aku memikirkkan Nigel Mills-Murray.” (h.158-159)

Berdasarkan kutipan tersebut, tokoh Bernadette mengaku bahwa dirinya sangat malu akan tingkahnya dan bahwa dirinya belum dapat memaafkan diri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa id-nya masih dominan dan meminta kepuasan segera, tanpa memperhatikan konsekuensi. Id-nya meminta kepuasan dengan memikirkan Nigel Mills-Murray dan mempersembahkan diri sendiri sebagai hewan korban.

j. Kecemasan

Salah satu mekanisme yang umum adalah represi, di mana dorongan atau keinginan yang menyebabkan kecemasan ditekan ke dalam alam bawah. Mekanisme ini berfungsi untuk melindungi individu dari ketegangan yang berlebihan dan menjaga keseimbangan internal, hal itu dibuktikan pada kutipan berikut.

“Pikiranku kosong; emosiku nol. Di dalam diriku menggelegak sesuatu yang begitu jahat sehingga Tuhan tahu Dia harus menyelamatkan bayiku, atau kecamuk di dalam diriku ini akan dilepaskan semesta.” (h. 161)

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat struktur id yang tergambar dalam pernyataan Bernadette "Di dalam diriku menggelegak sesuatu yang begitu jahat sehingga Tuhan tahu Dia harus menyelamatkan bayiku, atau kecamuk di dalam diriku ini akan dilepaskan ke semesta.". Berdasarkan kutipan tersebut terlihat Bernadette merasa cemas jika bayi yang dikandungnya tidak selamat lagi seperti kehamilan sebelumnya. Hal ini dikategorikan kedalam struktur id karena terdapat sifat naluriah dari dalam diri Bernadette yang merasakan dorongan dari dalam dirinya yang tidak bisa ditahan jika hal yang dicemaskannya terjadi.

k. Menyerang tetangga

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kepribadian dari tokoh Bernadette dalam struktur id yaitu menyerang tetangga. Dorongan agresif ini bisa muncul dari kebutuhan dasar untuk mempertahankan diri, mendapatkan kontrol, atau merespons provokasi, hal itu dibuktikan pada kutipan berikut.

“Aku tahu kau berpikir apa: Kapan aku menemukan waktu untuk mandi? Memang tidak! Aku bisa tidak mandi sehari-hari. Aku berantakan, entah apa yang tidak beres denganku, Aku kembali berselisih dengan tetangga-ya! lagi! dan kali ini, sebagai serangan balasan, aku mendirikan papan peringatan dan tidak sengaja menghancurkan rumahnya. Kau percaya tidak?” (h. 165)

Dalam kutipan tersebut terdapat, struktur id yang terlihat dalam impuls Bernadette yang bersifat langsung dan tidak terkendali, seperti keputusannya untuk mendirikan papan peringatan sebagai balasan dan tindakannya yang merusak rumah tetangga. Ini mencerminkan dorongan yang tidak dipikirkan secara matang dan bersifat agresif.

l. Mengelak

Dalam konteks mengelak, id mempengaruhi Bernadette untuk menghindari situasi yang tidak menyenangkan atau menimbulkan stres sebagai cara untuk melindungi diri dari ketidaknyamanan. Dorongan untuk mengelak ini adalah respons alami dari id yang berusaha mempertahankan keseimbangan emosional dan menghindari rasa sakit, hal itu dibuktikan pada kutipan berikut.

Branch: “Kita lakukan di sini, dokter? Dr. Kurtz: Sepertinya_

Fox: Melakukan apa di sini? Aku tidak suka ini. Aku pergi.

Dr. Kurtz: “Bernadette, kami berada di sini karena peduli denganmu dan ingin kau mendapatkan bantuan yang kaubutuhkan.

Fox: “Tepatnya jenis bantuan seperti apa? Kenapa ada polisi di luar? Dan kenapa ada si nyamuk denging? (h. 251)

Berdasarkan kutipan tersebut, menggambarkan aspek id dari tokoh Bernadette yang menunjukkan keinginan langsung untuk mengelak dari situasi yang tidak nyaman. Respon yang ditunjukkan Bernadette dalam kutipan di atas ketika ia merasa tidak suka berada di situasi yang membuatnya tidak nyaman dan memilih untuk menghindarinya. Tindakan mengelak ini mencerminkan insting dari id untuk menghindari rasa sakit atau kecemasan, tanpa mempertimbangkan penyelesaian rasional atau sosial dari masalah tersebut.

m. Kekaruan yang indah

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kepribadian dari tokoh Bernadette dalam struktur id yaitu kekaruan yang indah. Struktur id bekerja berdasarkan prinsip kesenangan, artinya id terus-menerus mencari pemenuhan kebutuhan dan berusaha menghindari rasa sakit atau ketidaknyamanan, hal itu dibuktikan pada kutipan berikut.

“Ada kemuliaan yang tak bisa kuungkapkan dari usia mereka, ukuran mereka, ketidaksadaran mereka, hak mereka untuk ada. Tiap gunung es memenuhiku dengan perasaan sedih dan takjub. Bukan pemikiran sedih atau takjub ya, karena pemikiran membutuhkan pemikir, dan kepalaku seperti balon, tidak mampu berpikir. Aku tidak memikirkan Dad, tidak memikirkanmu, dan, terutama, tidak memikirkan diriku sendiri. Efeknya ibarat heroin (sepertinya), dan aku ingin memperpanjangnya selama mungkin.” (h. 388)

Berdasarkan data yang terdapat dalam kutipan tersebut menggambarkan aspek id dari tokoh Bernadette yang merasa sedih dan takjub ketika melihat gunung es. Pengalaman emosional yang mendalam dan intens tanpa keterlibatan pemikiran rasional menunjukkan dorongan instingtif yang kuat untuk menikmati dan memperpanjang perasaan tersebut. Keinginan untuk memperpanjang efek yang mirip dengan heroin juga mencerminkan dorongan untuk mencari kepuasan segera dan menikmati sensasi yang kuat.

Ego

Aspek kepribadian ego merupakan bagian dari struktur kepribadian yang bertindak sebagai perantara antara dorongan dasar, naluri (id), persyaratan moral dan ideal (superego), dan mengacu pada realitas eksternal. Dengan demikian dari novel ego yang diciptakan Bernadette berupa: Pengambilan keputusan, proyeksi, merendahkan, membeli rompi, rasionalisasi, berusaha, menemukan hal-hal baru,

penyayang, tenang, menyelesaikan konflik, keinginan untuk memperbaiki keadaan, memendam kesedihan, mempertimbangkan keputusan, dan mencari solusi.

a. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh tokoh Bernadette berkaitan dengan sikapnya dalam mempertimbangkan cara untuk memenuhi kebutuhan sambil mempertimbangkan konsekuensi dan etika, hal itu dibuktikan pada kutipan berikut.

“Oh! Kau sudah punya nomor kartu kredit untuk membayar tiket penerbangan, perjalanan, dan perlengkapan. Tapi untuk gajimu, aku ingin kau memotongnya langsung dari rekening pribadiku. Waktu Elgie melihat tagihan Visa untuk kerjamu bulan lalu- walaupun tidak seberapa- dia tidak senang aku mempekerjakan asisten virtual dari India. Kukatakan kepadanya aku tidak akan menggunakan tanganmu lagi. Jadi, kalau bisa, Manjula, biarlah hubungan kita tetap terlarang.” (h. 16)

Berdasarkan kutipan tersebut, menggambarkan sikap tokoh Bernadette yang membuat keputusan menggunakan nomor kartu kreditnya untuk membayar tiket penerbangan, perjalanan, dan perlengkapan menunjukkan pertimbangan praktis dan realistis terhadap pengeluaran. Selain itu, keinginan Bernadette untuk memotong gaji langsung dari rekening pribadi mencerminkan tanggung jawab finansial dan kontrol atas keuangan pribadi. Dalam kutipan ini psikologi tokoh Bernadette yang dilihat dari aspek ego menyeimbangkan keputusan untuk menyesuaikan situasi dengan tanggung jawabnya dan kelanjutan pekerjaan dengan Manjula.

b. Proyeksi

Sikap Bernadette yang dalam menghadapi situasi yang dialaminya ketika ia mengekspresikan ketidaknyamanan atau ketidakpuasan Elgie terhadap penggunaan asisten virtual dari India dan kemudian menyalurkan kecemasan tersebut dengan memproyeksikannya kepada Manjula, asisten virtual. Hal itu dibuktikan pada kutipan berikut.

“Aku ingin menertawakan seluruh kejadian itu, tapi terlalu bosan. Kau lihat kan, itulah sebabnya aku menjuluki ibu-ibu sekolah itu “nyamuk denging”. Karena mereka menyebarkan, tapi tidak menyebarkan itu sampai kita ingin merelakan tenaga berharga untuk mereka.” (h.31)

Berdasarkan kutipan tersebut, menggambarkan tokoh Bernadette yang menahan diri untuk tidak memulai perselisihan dengan ibu-ibu sekolah yang mengganggu (seperti “nyamuk denging”). Aspek ego terlihat dalam kutipan ini ketika Bernadette lebih memilih untuk tidak terlalu memedulikannya karena tidak ingin menghabiskan energi yang berharga untuk mereka. Ini menunjukkan kesadaran dan pengaturan diri yang khas dari ego, yang memutuskan untuk tidak bereaksi berlebihan terhadap situasi yang menjengkelkan tetapi tidak terlalu penting. Aspek ego dengan memilih untuk tidak melibatkan diri dalam konflik yang tidak ada gunanya, terutama karena anaknya, Bee, akan segera lulus terdapat juga pada kutipan lainnya, hal itu dibuktikan pada kutipan berikut.

“Nyamuk-nyamuk denging ini sudah melakukan segala hal untuk mengomporiku ke dalam perkelahian selama sembilan tahun terakhir banyak sekali ceritanya! Karena Bee sebentar lagi lulus dan aku sudah tak sabar, memulai peperangan dengan nyamuk denging tidak ada gunanya.” (31-32)

Berdasarkan kutipan tersebut, Bernadette menyadari bahwa “nyamuk-nyamuk denging” (ibu-ibu sekolah yang menjengkelkan) telah berusaha menghasutnya ke dalam perkelahian selama sembilan tahun. Aspek ego yang menggambarkan kepribadian Bernadette yang lebih memilih untuk mengambil keputusan untuk tidak terpengaruh dengan perkelahian dengan ibu-ibu di tempat anaknya bersekolah menunjukkan pengendalian diri dan kesadaran akan realitas situasi, karakteristik khas dari ego. Ego dalam hal ini menimbang situasi dan memutuskan bahwa tidak ada manfaat dalam berkonflik, menunjukkan keseimbangan antara dorongan id untuk merespons secara emosional dan nilai-nilai superego yang mungkin lebih tenang dan diplomatis.

c. Merendahkan

Hasil penelitian ini menunjukkan struktur ego dari tokoh Bernadette ketika sikapnya yang meremehkan ibu-ibu di sekolah putrinya dengan menyebut mereka sebagai "nyamuk denging," yang mencerminkan upaya untuk mengurangi signifikansi atau dampak mereka, hal itu dibuktikan pada kutipan berikut.

"Waktu aku masih menikmati pergi keluar rumah, di pesawat aku pernah duduk di sebelah pelestari lingkungan yang menghabiskan sepanjang hidupnya mondar-mandir keliling dunia." (h. 32)

Berdasarkan kutipan tersebut, menggambarkan aspek ego tokoh Bernadette yang terkagum dengan pengalaman sehari-hari yang diingat dan diakuinya ketika duduk di pesawat dan disebelahnya ada pelestari lingkungan yang mengabdikan hidupnya berkelana keliling dunia. Ini menunjukkan bagaimana aspek ego mengatur dan mengingat pengalaman hidup secara realistis. Aspek Ego dalam konteks ini mengatur kenangan dan interaksi sosial dengan cara yang seimbang dan masuk akal.

d. Membeli rompi

Hasil penelitian ini menunjukkan struktur ego dari tokoh Bernadette ketika sikap tokoh Bernadette yang mengingatkan diri sendiri tentang perlunya membeli rompi di masa depan dan akhirnya memutuskan bahwa sekarang adalah saat yang tepat. Ini menunjukkan kemampuan ego untuk merencanakan dan bertindak sesuai dengan kebutuhan praktis, hal ini dibuktikan pada kutipan berikut.

"Aku selalu berkata pada diri sendiri: kali berikutnya bepergian, aku harus membeli rompi semacam itu. Kini tibalah saatnya." (h. 33)

Berdasarkan kutipan tersebut, psikologi tokoh Bernadette menunjukkan bahwa aspek ego sedang bekerja untuk memenuhi kebutuhan praktis dengan cara yang terencana dan realistis tampak pada kutipan "Aku selalu berkata pada diri sendiri: kali berikutnya bepergian, aku harus membeli rompi semacam itu" menunjukkan proses berpikir yang logis dan perencanaan ke depan. Kemudian pada kutipan "Kini tibalah saatnya" menunjukkan bahwa keputusan yang telah dipertimbangkan sebelumnya kini akan diimplementasikan. Aspek Ego yang dilihat dari kepribadian Bernadette yaitu menimbang kebutuhan (keinginan untuk memiliki rompi) dan kesempatan yang ada (saat bepergian) untuk membuat keputusan yang sesuai dengan situasi.

e. Rasionalisasi

Hasil penelitian ini menunjukkan struktur ego dari tokoh Bernadette menggunakan alasan atau rasionalisasi untuk membuat keputusan atau tindakan tertentu. Hal ini merupakan bentuk rasionalisasi, di mana individu memberikan alasan atau pembenaran untuk tindakan yang mereka pilih. Struktur ego membantu menyeimbangkan keinginan pribadi dengan keadaan luar, hal itu dibuktikan pada kutipan berikut.

"Walaupun Elgie tidak perlu pindah ke Seattle, Big Brother sangat menyarankannya. Dengan sangat senang hati aku menggunakannya sebagai alasan untuk minggat dari La-La Land." (h. 34)

Berdasarkan kutipan tersebut, psikologi tokoh Bernadette menunjukkan bahwa aspek ego menggunakan situasi eksternal (rekomendasi dari perusahaan) sebagai alasan yang masuk akal dan praktis untuk membuat keputusan yang diinginkan. Aspek Ego menyeimbangkan antara dorongan untuk meninggalkan LA (yang bisa menjadi dorongan dari id) dan mencari kagum yang realistis dan dapat diterima untuk melakukannya, yang mencerminkan fungsinya sebagai mediator dalam kepribadian.

f. Berusaha

Hasil penelitian ini menunjukkan struktur ego dari tokoh Bernadette ketika mengekspresikan dirinya untuk tetap tegar menangani emosi dari kecemasan dan konflik internal. Hal ini berkaitan dengan prinsip realitas, yang mengutamakan akal sehat dan kenyataan dalam memenuhi kebutuhan individu. Oleh karena itu, fungsi ego adalah berusaha untuk menyeimbangkan keinginan dan kebutuhan individu dengan tuntutan sosial dan moral, hal itu dibuktikan pada kutipan berikut.

“Kau tahu betapa tegarnya aku berusaha?” cetusnya. “Betapa hancurnya hatiku bahwa kau akan pergi ke sekolah berasrama?” (h. 41)

Berdasarkan kutipan tersebut, psikologi tokoh Bernadette menunjukkan bahwa aspek ego Bernadette menunjukkan kesadaran akan usahanya dan dampak emosional dari situasi tersebut. Tokoh Bernadette berusaha mengomunikasikan perasaannya dengan cara yang rasional dan sesuai dengan kenyataan. Pernyataan tentang usaha dan rasa sakit hatinya menunjukkan bahwa dia memproses dan mengelola perasaannya dalam konteks situasi nyata.

Aspek ego dengan berusaha untuk mengatasi kegelisahannya dengan pergi ke apotek untuk menebus resep obatnya, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Aku ingin tahu tentang obat yang mereka tidak bersedia berikan kepadamu di apotek” “Benar!” kata Bernadette. Dokter menuliskan resep untukku, dan ternyata Haldol” “Karena insomniamu?” tanyaku. “Kau tidak tidur?”

“Tidur?” tanyanya. “Apa itu?” “Resepnya untuk apa?”

“Kegelisahan”, kata Bernadette “Kau menemui Psikiater?” tanyaku “Tidak!”

“Kau ingin menemui psikiater?”

“Astaga, tidak!” kata perempuan di hadapanku. “Aku hanya gelisah soal perjalanan itu.” “Apa persisnya yang membuatmu gelisah?”

“Drake Passage, orang-orang. Kau tahu seperti apa.” “Sebenarnya,” kataku “tidak.”

“Akan ada banyak orang. Aku tidak suka bertemu banyak orang” (h.120)

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat Bernadette berusaha untuk memahami dan mengatasi kegelisahannya dengan cara yang realistis, yang merupakan fungsi utama dari ego. Aspek Ego dilihat dari tokoh Bernadette yang berusaha untuk menyesuaikan diri dengan kenyataan eksternal dan mengelola dorongan id ketika dengan kondisi kegelisahannya terkait perjalanan menunjukkan kesadaran realistis tentang apa yang menggangukannya.

g. Menemukan hal-hal baru

Hasil penelitian ini menunjukkan tokoh Bernadette ketika menemukan hal-hal baru dalam hidupnya termasuk kedalam struktur ego. Menemukan hal-hal baru adalah bagian dari fungsi ego untuk menghadapi realitas dan memenuhi kebutuhan individu karena itu menunjukkan kemampuan ego untuk beradaptasi dan menemukan solusi kreatif untuk menghadapi situasi yang berubah, hal itu dibuktikan pada kutipan berikut.

“Tapi kau harus pergi ke Kutub Utara untuk tontonan menyedihkan itu. Penguinlah penduduk Kutub Selatan. Jadi kalau kau pernah membayangkan beruang kutub bersenda-gurau bersama penguin, lepaskan dirimu dari cengkeramnya sekarang, karena beruang kutub dan penguin ternyata berada di dua ujung dunia berbeda. Sepertinya aku mesti lebih sering keluar rumah. Yang membawaku ke hal berikutnya yang tidak kuketahui.” (h.46)

Berdasarkan kutipan tersebut, psikologi tokoh Bernadette menunjukkan bahwa aspek ego Bernadette menunjukkan pemikiran-pemikiran yang lebih rasional dan terencana. Ada kesadaran akan kebutuhan untuk lebih sering keluar rumah dan keinginan untuk mengeksplorasi hal-hal baru. Hal ini mencerminkan ego yang sedang menimbang keputusan untuk bertindak (keluar rumah) dengan mempertimbangkan situasi dan kemungkinan konsekuensinya. Oleh karena itu, kutipan ini mencerminkan fungsi ego yang sedang berusaha membuat keputusan berdasarkan pemahaman yang realistis tentang situasi dan kebutuhan.

h. Penyayang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur ego dari tokoh Bernadette yaitu sikapnya yang penyayang. Struktur ego ini menunjukkan bahwa sikap penyayang dari tokoh Bernadette tersebut adalah bagian dari struktur ego yang mencerminkan perilaku yang rasional dan berdasarkan realitas serta interaksi dengan lingkungan sekitar, hal itu dibuktikan pada kutipan berikut.

“Aku menyayangimu, Bee,” kata Mom. “Aku berusaha. Kadang-kadang berhasil. Kadang-kadang tidak.” (h.103)

Berdasarkan kutipan tersebut, mencerminkan ekspresi kasih sayang dan kerentanan dari ego. Dalam kutipan ini, tokoh Bernadette mengungkapkan perasaannya secara jujur dan terbuka kepada anaknya. Hal ini menunjukkan kesadaran akan hubungan dan tanggung jawabnya sebagai ibu, serta kemampuannya untuk mengakui keberhasilan dan kegagalan dalam usahanya untuk menyayangi dan merawat anak. Aspek ego menyadari realitas dan kompleksitas hubungan ibu anak.

i. Tenang

Tokoh Bernadette menunjukkan bahwa sikap tenang tersebut adalah bagian dari struktur ego, yang mencerminkan perilaku yang rasional dan berdasarkan realitas dan interaksi dengan lingkungan sekitar, hal itu dibuktikan pada kutipan berikut.

“Begitulah Mom: dia payah menghadapi gangguan, tapi hebat saat krisis. Kalau ada pelayan yang tidak mengisi gelas setelah dia minta tiga kali, atau dia lupa membawa kacamata hitam saat matahari sedang terik, waspadalah! Tapi kala sesuatu yang sangat buruk terjadi, Mom langsung berubah sangat tenang. Sepertinya dia terlatih berkat bertahun-tahun tinggal di Children’s gara-gara aku. Maksudku adalah saat situasi buruk, tidak ada orang lain yang lebih baik berada di pihakmu selain Mom. Tapi ketenangannya seperti justru membuat Audry Griffin semakin kesal.” (h. 106)

Berdasarkan kutipan tersebut, aspek ego dari tokoh Bernadette menggambarkan sifat-sifat tertentu yang menandakan kelemahan atau ketidaksempurnaan dalam menghadapi situasi sehari-hari, seperti reaksi terhadap gangguan kecil. Namun, ketika situasi buruk tokoh Bernadette menunjukkan kekuatan dan ketenangan yang luar biasa saat sedang bersiteru dengan Audry Griffin. Ini menunjukkan kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan situasi dan bertindak secara efektif dalam menghadapi krisis, yang merupakan fungsi dari ego.

j. Menyelesaikan konflik

Menyelesaikan konflik antara ruang publik dan pribadi di hunian keluarga tunggal biasanya didasari oleh kebutuhan untuk menciptakan lingkungan yang fungsional dan harmonis, bukan oleh keinginan atau nafsu pribadi, hal itu dibuktikan pada kutipan berikut.

“Mungkin kau bertanya-tanya apa yang kulakukan selama dua puluh tahun terakhir ini. Aku menyelesaikan konflik antara ruang publik dan pribadi di hunian keluarga tunggal.” (h. 151)

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat Bernadette tentang menyelesaikan konflik antara ruang publik dan pribadi di dunia keluarga tunggal mencerminkan konsep psikologi dari aspek ego. Tokoh Bernadette berbicara tentang menyelesaikan konflik (fungsi pengaturan dan penengah) antara ruang publik dan pribadi (dua kebutuhan atau keinginan yang berbeda). Ini adalah tugas ego, yang berusaha menyeimbangkan kebutuhan internal (seperti privasi) dengan tuntutan eksternal (seperti penggunaan ruang publik). Hal ini tampak pada kutipan di atas yang menggambarkan bahwa selama dua puluh tahun terakhir yang dilalui Bernadette dengan menyelesaikan konflik dari lingkungannya dan keluarga.

k. Keinginan untuk memperbaiki keadaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur ego dari tokoh Bernadette yaitu keinginan untuk memperbaiki keadaan. Keinginan untuk memperbaiki keadaan dari tokoh Bernadette termasuk dalam struktur ego karena menunjukkan usaha untuk menyeimbangkan dan memperbaiki situasi berdasarkan pertimbangan rasional dan realitas, hal itu dibuktikan pada kutipan berikut.

“Aku sungguh-sungguh berniat pulih dari kekecewaanku akan Twenty Mile House dengan membuat rumah bagiku, Elgie, dan bayi yang selalu kukandung.” (h.160)

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat Bernadette menunjukkan niatnya untuk memperbaiki situasi dengan cara yang positif dan praktis. Untuk mengatasi kekecewaannya, ia berencana membangun sebuah rumah, yang merupakan tindakan

rasional dan terarah. Hal ini menunjukkan upaya untuk menghadapi dan memecahkan masalah nyata, yang merupakan fungsi utama ego.

l. Memendam kesedihan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur ego dari tokoh Bernadette yaitu memendam kesedihan. Sikap yang tokoh Bernadette lakukan untuk menutupi kesedihan yang dialaminya merupakan hasil yang menunjukkan pengaruh oleh pengalaman dan interaksi dengan dunia sekitar, hal itu dibuktikan pada kutipan berikut.

“Yang tidak diketahui Elgie adalah aku menggunakan kata-katanya untuk membantuku sembuh dari kesedihan yang bahkan lebih dalam dibanding keguguran itu kesedihan yang tidak bisa kuakui: kesedihan akan Twenty Mile House Elgie masih tidak tahu. Yang hanya menambah rasa maluku yang bergolak dan tak ada habisnya bahwa aku sudah sedemikian kesurupan dan tidak jujur, menjadi orang asing bagi lelaki paling cerdas dan terhormat yang kukenal.” (160)

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat Bernadette memendam perasaan sedih dan berusaha menyembuhkan kesedihan yang dialaminya. Hal ini termasuk kedalam struktur ego karena berusaha melindungi individu dari rasa sakit emosional. Ego menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi emosi yang tidak menyenangkan dan memendam kesedihan adalah salah satunya.

m. Mempertimbangkan keputusan

Sikap yang dilakukan tokoh Bernadette sebelum mengambil keputusan terlebih dahulu mempertimbangkannya untuk membantu mengurangi ketegangan dengan memastikan bahwa keputusan yang dibuat adalah yang terbaik dengan keadaan, hal itu dibuktikan pada kutipan berikut.

“Jadi kenapa aku tidak pindah sekolah? Sekolah-sekolah bagus lain tempat aku bisa menyekolahkan Bee... yah, untuk mencapainya, aku terpaksa harus menyetir melewati Buca di Beppo. Aku sudah cukup membenci hidupku tanpa harus menyetir melewati Buca di Beppo empat kali sehari.” (h.166)

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat Bernadette mempertimbangkan keputusan yang realistis dan praktis terkait pemindahan sekolah anaknya. Dia memikirkan konsekuensi dari harus menyetir melewati tempat yang tidak disukainya, dan bagaimana hal itu akan mempengaruhi kesehariannya dan kebenciannya terhadap kehidupannya saat ini. Tokoh Bernadette dalam aspek ego menyeimbangkan keputusan yang realistis dengan mempertimbangkan faktor-faktor praktis seperti rute perjalanan yang harus ditempuh dan dampak emosionalnya terhadap dirinya sendiri. Aspek ego pada kutipan di atas mencoba menyeimbangkan kebutuhan anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang baik dengan kebutuhan pribadi untuk menghindari stres tambahan.

n. Mencari solusi

Pemahaman tokoh Bernadette ketika mencari solusi adalah bagian dari struktur ego karena melibatkan upaya rasional dan praktis untuk mengatasi masalah dan mengurangi ketegangan, hal itu dibuktikan pada kutipan berikut.

“Elgie, tolong minta mereka pergi. Apa pun ini, mari kita bicarakan berdua. Aku bersungguh-sungguh. Orang-orang ini tidak boleh berada di sini.”

“Aku tahu semuanya, Bernadette. Begitu pula dengan mereka.”

“Kalau ini soal Dr. Neergaard... kalau dia memberitahumu..., kalau entah bagaimana kau tahu... aku membatalkan janji itu sepuluh menit lalu. Aku akan ikut perjalanan itu. Aku akan ikut ke Antartika.”

“Bernadette, tolong. Berhentilah berbohong.

“Periksa saja teleponku. Lihat, kan? Panggilan keluar. Dr. Neergaard. Telepon saja sendiri. Nih” (h. 251-252)

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat Bernadette berusaha menemukan solusi yang realistis dan masuk akal untuk situasi yang dihadapinya. Tokoh Bernadette ingin membicarakan masalah ini secara pribadi dengan suaminya dan memberikan bukti konkret (panggilan telepon) untuk mendukung klaimnya. Pernyataan Bernadette dalam kutipan di atas dapat diklasifikasikan ke aspek ego, karena dia berusaha

mengatasi situasi dengan cara yang realistis, rasional, dan memberikan bukti untuk mendukung klaimnya.

Aspek ego pada tokoh Bernadette dalam novel ditandai juga dengan usaha Bernadette dalam mengatasi situasi yang dialaminya, hal tersebut dapat dilihat pula pada kutipan berikut ini.

“Elgie, lihat aku. Aku hanya kewalahan. Aku bisa mengeluarkan diriku sendiri dari ini. Kita bisa keluar dari ini Bersama-sama. Demi kita. Demi Bee. Tapi aku tidak akan bekerja sama dengan para penyerbu ini. Maaf, tapi aku sudah ingin buang air kecil sejak tadi. Atau aku butuh persetujuan dokter?” (h.260)

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat Bernadette menggabarkan usahanya mengatasi situasi dengan cara yang rasional dan mencari solusi bersama dengan suaminya. Dia mencoba mengendalikan keadaan dengan menawarkan pendekatan yang bersama-sama dan realistis.

Superego

Aspek kepribadian superego merupakan konsep psikologis yang mengacu pada bagian kepribadian yang mengontrol dan mengarahkan perilaku seseorang. Aspek superego bertanggung jawab untuk memantau dan mengendalikan perilaku seseorang serta mengarahkannya agar sesuai dengan norma dan nilai sosial. Hal ini juga dapat memengaruhi cara seseorang berpikir tentang dirinya sendiri dan cara mereka berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian dari novel superego yang diciptakan Bernadette berupa: menyalahkan diri sendiri, meminta maaf, kepercayaan dan harapan, merasa bersalah, penyesalan, perhatian dengan orang lain, dan rasa bangga.

a. Menyalahkan diri sendiri

Sikap dari Bernadette yang menyalahkan diri sendiri timbul ketika Bernadette merasa telah melanggar nilai-nilai atau norma-norma yang telah diinternalisasi dari superego, hal itu dibuktikan pada kutian berikut.

“Kau Dengar tangisanku dari India? Bee diterima di Choate! Sungguh, aku menyalahkan Elgie dan diriku sendiri, karena melimpahnya dengan petualangan kami di sekolah berasrama.” (h.50)

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat ketika aspek superego psikologi Bernadette beroperasi berdasarkan prinsip moralitas dan norma sosial. Superego berfungsi sebagai suara hati yang menilai tindakan dan keputusan berdasarkan nilai-nilai internal dan ekspektasi sosial. Dalam kutipan ini, tokoh Bernadette menunjukkan rasa tanggung jawab dan penilaian diri terhadap keputusan yang diambil sebelumnya (melimpahi Bee dengan petualangan).

Kutipan tersebut menunjukkan superego yang sedang aktif dalam mengevaluasi keputusan masa lalu dan merasakan tanggung jawab serta sedikit rasa bersalah karena dampak dari tindakan tersebut. Superego menginternalisasi norma dan nilai sosial serta moral, dan dalam hal ini, mengkritik diri sendiri dan Elgie atas konsekuensi dari tindakan mereka terhadap Bee

b. Meminta maaf

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur superego dari tokoh Bernadette yaitu meminta maaf. Sikap meminta maaf yang tokoh Bernadette lakukan dapat dikategorikan sebagai bagian dari struktur superego karena meminta maaf menunjukkan bahwa tokoh Bernadette memiliki kesadaran akan moralitas dan ingin menebus kesalahan yang telah dilakukan, hal itu dibuktikan pada kutian berikut.

“Sekali lagi, aku ingin minta maaf atas papan peringatan itu. Itu kesalahan bodoh dan aku berniat memikul tanggung jawab penuh, dalam hal uang, dalam hal waktu, dalam hal Gwen Goodyear dan Galer Street”. (h.108-109)

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat adanya aspek superego dalam pernyataan ini beroperasi berdasarkan prinsip moralitas dan norma sosial, menginternalisasi nilai-nilai dan aturan yang diajarkan oleh masyarakat. Dalam kutipan ini, Mom menunjukkan sikap moral dan tanggung jawab sosial dengan mengakui kesalahannya kepada Audrey dan meminta maaf. Ini mencerminkan penghargaan

Mom terhadap norma-norma sosial yang mengatur hubungan antara individu dan bagaimana bertindak dalam situasi tertentu. Aspek superego pada tokoh Bernadette dalam novel ditandai juga dengan kutipan dibawah ini ketika Bernadette yang meminta maaf saat akan mengakhiri pembicaraan karena ingin buang air kecil, seperti tampak pada kutipan berikut.

“Elgie, lihat aku. Aku hanya kewalahan. Aku bisa mengeluarkan diriku sendiri dari ini. Kita bisa keluar dari ini Bersama-sama. Demi kita. Demi Bee. Tapi aku tidak akan bekerja sama dengan para penyerbu ini. Maaf, tapi aku sudah ingin buang air kecil sejak tadi. Atau aku butuh persetujuan dokter?” (h.260)

Berdasarkan kutipan tersebut, aspek superego tokoh Bernadette karena menunjukkan kesadaran moral dan sosial, serta penolakan terhadap intervensi eksternal yang dia sebut sebagai "penyerbu." Juga, permintaan maaf dan perhatian pada persetujuan dokter menunjukkan kesadaran akan norma dan kekuatan Dalam kutipan di atas psikologi tokoh Bernadette sadar akan persoalan yang dialaminya dan etikanya ketika meminta maaf untuk mengusaikan pembicaraan dan ingin pergi buang air kecil.

c.Kepercayaan dan harapan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur superego dari tokoh Bernadette yaitu kepercayaan dan harapan. Tokoh Bernadette menunjukkan kepercayaan dan harapan, terutama dalam konteks hubungan dan dukungan, hal itu dibuktikan pada kutian berikut.

“Tidak ada yang bilang aku tidak sungguh-sungguh berusaha. Tapi aku tidak sanggup melanjutkannya. Aku tidak bisa ke Antartika. Bagaimana aku bisa melepaskan diri dari ini, aku tidak yakin. Tapi aku percaya pada kita berdua, Menjula. Bersama-sama kita sanggup melakukan apa saja.” (h. 112-113)

Dalam kutipan tersebut, terlihat adanya aspek superego dalam pernyataan ini dapat dilihat dalam bagian yang menunjukkan kepercayaan dan keyakinan pada kekuatan kolektif serta moralitas dalam hubungan tokoh Bernadette yang tergambar dalam kutipan “Tapi aku percaya pada kita berdua, Menjula. Bersama-sama kita sanggup melakukan apa saja.” Kalimat ini mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, dan keyakinan moral dalam kekuatan bersama untuk mengatasi tantangan.

d.Merasa bersalah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur superego dari tokoh Bernadette yaitu merasa bersalah. Sikap rasa bersalah yang dialami tokoh Bernadette merupakan hasil dari internalisasi nilai-nilai dan harapan dari figur-figur penting dalam hidupnya, seperti keluarga atau pasangan, hal itu dibuktikan pada kutian berikut.

“Saat serangkaian keguguran itu dimulai, Elgie mendampingiku menyediakan dirinya.’semua ini salahku ‘aku berkata.’Aku tidak bisa membuat apa pun tanpa menghancurkan ‘, kataku. ‘Aku moster,’kataku, ‘Bagaimana kau bisa mencintaiku? Yang tidak diketahui Elgie adalah aku menggunakan kata- katanya untuk membantuku sembuh dari kesedihan yang bahkan lebih dalam dibanding keguguran itu kesedihan yang tidak bisa kuakui; kesedihan akan Twenty Mile House Elgie masih tidak tahu. Yang hanya menambah rasa maluku yang bergolak dan tak ada habisnya bahwa aku sudah sedemikian kesurupan dan tidak jujur, menjadi orang asing bagi lelaki paling cerdas dan terhormat yang kukenal.” (h.160)

Berdasarkan kutipan tersebut, aspek superego tokoh Bernadette mencerminkan superego yang menilai dan mengkritik diri sendiri berdasarkan standar moral internal. Dalam kutipan di atas Bernadette menyatakan bahwa dirinya tidak bisa melakukan sesuatu tanpa menghancurkan, hal ini termasuk kedalam aspek superego karena bagian dari kepribadian yang menginternalisasi nilai- nilai moral dan etika, serta menilai tindakan ditetapkan oleh masyarakat. Bernadette menyadari dirinya yang tidak layak untuk dicintai dan merasa asing dengan Elgie karena tidak bisa membuat apa-pun tanpa menghancurkan.

e.Penyesalan

Perilaku tokoh Bernadette mencerminkan penyesalan dan keinginan untuk memperbaiki hubungan yang dapat dikaitkan dengan komponen pemandu moral dalam diri seseorang untuk menunjukkan sifat sosial dengan mengutamakan kebersamaan keluarga dan menunjukkan empati serta pengertian terhadap perasaan pasangan, hal itu dibuktikan pada kutian berikut.

“Tentu saja aku akan mendukungmu. Kau istriku. Kau ibu Bee. Kita semua beruntung masih ada uang yang tersisa atas nama kita sehingga aku bisa membayar dukungan ini. FOX: Maafkan aku, Elgie. Aku tidak tahu bagaimana aku bisa menebusnya. Kau benar, aku butuh bantuan. Aku akan melakukan apa saja. Mari kita mulai dengan menghabiskan waktu di Antartika, hanya kita bertiga, tanpa komputer, tanpa pekerjaan” (h.259)

Berdasarkan kutipan tersebut, aspek superego tokoh Bernadette karena menunjukkan penyesalan, dan menyadari kesalahannya. Dia juga menunjukkan kesadaran akan norma-norma sosial dan moral dengan mengakui bahwa dia membutuhkan bantuan dan harus memperbaiki keadaan. Aspek superego terlihat dalam permintaan maaf, penyesalan, dan pengakuan bahwa dia membutuhkan bantuan. Ini menunjukkan kesadaran akan norma-norma moral dan sosial serta tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu.

f. Perhatian dengan orang lain

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur superego dari tokoh Bernadette yaitu perhatian dengan orang lain. Sikap Bernadette menunjukkan kesadaran moral dengan tidak hanya memikirkan dirinya sendiri tetapi juga memperhatikan kebutuhan emosional orang lain, hal itu dibuktikan pada kutian berikut.

“Lalu aku akan terpikir sesuatu yang acak, seperti bagaimana Mom dulu menulis pesan untuk ditempelkan ke bekal makan siangku. Kadang-kadang dia menyertakan pesan untuk Kennedy, yang tidak pernah dikirim pesan oleh ibunya, dan beberapa berupa cerita yang akan makan waktu berminggu-minggu untuk selesai.” (347)

Berdasarkan kutipan tersebut aspek superego tokoh Bernadette karena perbuatan Bernadette yang menulis pesan dan cerita untuk Bee dan Kennedy menunjukkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi, seperti perhatian, kasih sayang, dan empati. Ini mencerminkan internalisasi norma sosial yang baik dan dorongan untuk memberikan dukungan emosional kepada anak-anak.

g. Rasa bangga

Hasil penelitian ini menunjukkan sikap tokoh Bernadette yang berkaitan tentang prestasinya kepada putrinya menunjukkan keinginan untuk berbagi kesuksesannya dengan orang lain, yang dapat dianggap sebagai perilaku sosial, hal itu dibuktikan pada kutian berikut.

“Sekarang kau pasti sudah tahu aku genius sungguhan. Jangan bilang aku tidak pernah cerita kepadamu soal hibah MacArthur ku, karena aku pernah menceritakannya. Aku hanya tidak pernah menegaskan betapa pentingnya hal itu. Sungguh, siapa yang mau mengaku kepada putrinya bahwa dia pernah dipertimbangkan sebagai arsitek paling menjanjikan di negeri ini, tapi kini mengabdikan kegeniuserannya yang dipuja-puji untuk menyempahi pengemudi di depannya karena berpelat mobil Idaho?” (h.389)

Berdasarkan kutipan tersebut, aspek superego tokoh Bernadette menggambarkan rasa bangga akan prestasinya (hibah MacArthur dan diakui sebagai arsitek paling menjanjikan) tetapi juga merasa frustrasi dengan situasi saat ini (menyempahi pengemudi di depannya). Ini menunjukkan adanya konflik antara prestasi masa lalu yang diakui dan situasi saat ini yang dianggap tidak memuaskan. Dalam kutipan di atas psikologi tokoh Bernadette dilihat dari aspek superego ketika sedang merenungkan nilai-nilai moral dan prestasi yang pernah dicapainya, serta merasa tidak puas dengan kenyataan bahwa hidupnya sekarang tidak sesuai dengan standar tersebut. Bagian di mana Bernadette membicarakan tentang prestasi masa

lalunya dan pentingnya hibah MacArthur mencerminkan superego karena ia menunjukkan kesadaran akan nilai-nilai prestasi dan pengakuan sosial.

Penyusunan Modul Ajar Berdasarkan Hasil Analisis dan Interpretasi Unsur Psikologis Karakter Utama dalam Novel *Ke Mana Kau Pergi, Bernadette?* Karya Maria Semple untuk Pengajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA Fase F

Hasil dari penyusunan modul ajar pelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas XII SMA dengan sumber belajar novel *Ke Mana Kau Pergi, Bernadette?* karya Maria Semple menunjukkan bahwa karakter utamanya, Bernadette mengalami perubahan psikologis yang kompleks, seperti kecemasan sosial, emosional yang tidak stabil, serta kecenderungan untuk menghindari masalah. Dengan metode analisis psikologis karakter dan penafsiran tema cerita, siswa dapat dilatih untuk mengerti elemen-elemen intrinsik dan ekstrinsik dalam karya sastra serta mengaitkannya dengan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Penyusunan modul dibuat untuk meningkatkan kemampuan analisis kritis, menumbuhkan rasa empati, dan memperbanyak literasi sastra peserta didik. Pembelajaran yang berlandaskan sastra ini juga mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan karakter dan kemampuan sosial serta emosional siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan adanya aspek kepribadian meliputi *id*, *ego*, dan *superego* dalam tokoh utama Bernadette. Aspek *id* yang terdapat dalam tokoh Bernadette meliputi memikirkan keresahan, menghindari situasi buruk, menghindari pertemuan, takut kehilangan, bersifat amoral, refleks membuat orang menebak-nebak, pemenehan kebutuhan dasar, ketergantungan, perasaan yang terluka, rasa malu, kecemasan, menyerang tetangga, mengealok, dan kaharuan yang indah. Aspek *ego* dalam tokoh Bernadette meliputi pengambilan keputusan, proyeksi, merendahkan, membeli rompi, rasionalisasi, berusaha, menemukan hal-hal baru, penyayang, tenang, menyelesaikan konflik, keinginan untuk memperbaiki keadaan, memendam kesedihan, mempertimbangkan keputusan, dan mencari solusi. Aspek *superego* dalam tokoh Bernadette meliputi menyalahkan diri sendiri, meminta maaf, kepercayaan dan harapan, merasa bersalah, penyesalan, perhatian dengan orang lain, dan rasa bangga.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhwa, I. (2022). *Perilaku Kejiwaan Tokoh Dewi dalam Novel Jalitheng Karya Nasirin L. Sukarta (Tinjauan Psikologi Sastra)*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/95421/>
- Ahmadi, A. 2015. *Psikologi sastra*. Penerbit Unesa University Press.
- Amelia, D. (2021). Antigone's Phallus Envy and Its Comparison to Indonesian Dramas' Characters: A Freudian Perspective. *Vivid: Journal of Language and Literature*, 10(1), 23-30.
- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Angesti, T., Sudrajat, R. T., & Sahmini, M. (2021). Analisis Gaya Bahasa pada Puisi "Dalam Diriku" Karya Sapardi Djoko Darmono. *Journal on Education*, 4(1), 14-19. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i1.401>
- Anggraini, A., Priyadi, A. T., & Seli, S. (2019). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel 24 Wajah Billy Karya Daniel Keyes. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(9).
- Asih, 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/35932>.

Bertens, K. (2006). *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Gramedia Pustaka Utama.

Barokah, M. A. (2020). Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 94-100.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/41165>

Darmalia, V., Priyadi, A. T., & Seli, S. (2017). Analisis psikologi terhadap konflik batin tokoh utama dalam novel Ayah Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(1).
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/18236>

Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Febrianti, N. A. (2023). Analisis penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai pembentukan keterampilan berpikir kritis. *Prosiding Samasta*. 352-362.

Falah, U. A. C., Seli, S., & Heryana, N. (2022). Analisis Konflik Tokoh Utama Dalam Novel Revered Back Karya Ingrid Sonya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(1). <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i1.52004>

Freud, Sigmund. 2022. *A General Introduction to Psychoanalysis, Psikoanalisis Sigmund Freud*. Alih Bahas: Retno Sasongkowati. Yogyakarta: Indoliterasi.
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/4347/2149>

Indah, A. N., & Nurmaily, E. (2022). Agoraphobia Analysis Experienced By The Main Character In Maria Semple's Where'd You Go, Bernadette Novel. *Linguistics and Literature Journal*, 3(2), 131-139.

Minderop, Albertine, 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Prawira, Purwa Atmaja. 2016. *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*. Jogjakarta:

Ar-Ruzz Media. Rahman, F. (2021). Psikologi Tokoh dalam Novel Pulang Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikoanalisis

Sigmund Freud). *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 176-194.

Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.

Rijali, A. 2019. Analisis data kualitatif. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95
<https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/161>

Setyorini, R. 2017. Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari. *Kajian Linguistik dan Sastra*.

Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Yaumi, Muhammad. 2014. *Prinsip-prinsip desain pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.

Yuliana, Y., Salem, L., & Wartiningsih, A. (2018). Perwatakan Tokoh Dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(3). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/2468>

Zukhruf, G. (2019). Kajian Sastra Novel "Lalita" Karya Ayu Utami Melalui Pendekatan Psikologi Sastra. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 87-93.